

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Motorik Halus Anak

a. Pengertian Motorik Halus

Sumantri menyatakan bahwa pengertian motorik halus adalah mengorganisasikan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik dan lain-lain. Saputra menjelaskan bahwa pengertian motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.⁶

Zulkifli L. menyatakan bahwa motorik halus adalah aktivitas yang menggunakan gerak otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jari tangan. Perkembangan otot kecil, kadang-kadang disebut aktivitas motor halus, mengacu pada gerakan-gerakan yang memerlukan ketepatan dan ketangkasan, misalnya mengancingkan baju atau menutup risleting celana.⁷

⁶ Lolita Indraswari. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona Paud* Vol.1.No.1, 2019, hlm 2-3

⁷ Moh Fauziddin. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di Tk Perdana Bangkinang Kota. *Journal Of Studies In Early Childhood Education*, Vol. 1 No. 1, 2018 Hlm 3

- 1) Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari seperti menulis, menggambar.
- 3) Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan.
- 4) Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorikhalus

b. Fungsi Motorik Halus

Sujiono menegaskan bahwa fungsi pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak adalah sebagai alat untuk: (a) melatih ketelitian dan kerapian, (b) mengembangkan fantasi dan kreativitas, (c) memupuk pengamatan, pendengaran dan daya pikir, (d) melatih motorik halus anak, (e) mengembangkan imajinasi anak, (f) mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai, dan (g) melatih kerjasama dan tenggang rasa dengan teman.³

Hurlock menyatakan bahwa fungsi kemampuan motorik halus dalam empat kategori, yaitu: keterampilan bantu diri (makan, minum dan lain-lain), keterampilan bantu sosial (menyapu, mengepel), keterampilan bermain dan keterampilan sekolah meliputi pekerjaan yang melibatkan keterampilan motorik seperti menulis, menggambar, menggunting, dan sebagainya. Winkel mengemukakan fungsi kemampuan motorik halus adalah (a) proses belajar mengajar terutama proses belajar

³ Mukminin, M. Amirul And Suryana, Dadan Pengaruh Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 3 No 6, 2019 Hlm 1620

yang menghasilkan keterampilan motorik, antara lain kecepatan menulis, memotong, membuat garis, dan sebagainya, (b) membantu dalam proses belajar tertentu seperti koordinasi gerak dalam pelajaran keterampilan dan pendidikan jasmani.⁴

Terdapat beberapa cara yang efektif dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak, diantaranya:

- 1) Praktek langsung adalah suatu cara penilaian yang diberikan pada anak dengan cara praktek langsung. Tujuannya agar bisa menilai kemampuan secara langsung pada anak dan mengetahui apakah anak mengerti apa yang disampaikan oleh pendidik dapat dipahami peserta didik. Tahapnya adalah: (1) berikan penjelasan pada anak tentang pembelajaran yang nantinya anak akan mempraktekkan secara langsung satu persatu ke depan, dan (2) berikan penilaian secara langsung pada anak dengan cara memberikan bintang, yang paling bagus dapat bintang tiga, dan lain sebagainya
- 2) Simulasi. Metode ini dapat digunakan oleh anak dengan tujuan agar anak mendapatkan keterampilan tertentu yang bersifat professional dan juga dapat digunakan daam kehidupan sehari-hari. Simulasi menurut pusat bahasa merupakan suatu metode yang berbasis pelatihan yang didalam nya terdapat suatu kegiatan memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan sesungguhnya. Dengan kata lain simulasi merupakan bentuk

⁴ Tanti Darmastuti. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Dengan Manik – Manik Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok A Di Tk Khadijah 2 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 2 No. 1, 2018, Hlm 3

replikasi, maka anak dapat meniru apa yang di berikan dengan baik dan anak dapat mempelajarinya dan menerapkannya dikehidupan sehari-hari.⁵

c. Karakteristik Motorik Halus Anak

Karakteristik anak pada umumnya suka meniru, ingin mencoba, spontan, jujur, riang, suka bermain, ingin tahu (suka bertanya), banyak bergerak, suka menunjukkan Akunya, dan unik. Snowman (mengemukakan bahwa keterampilan halus sangat pesat kemajuannya pada tahapan anak pra sekolah. Menurut Soemiarti Patmonodewo bahwa anak umur empat sampai lima tahun biasanya sudah mampu membuat gambar-gambar orang yang ditunjukkan dengan lingkaran yang besar, yaitu kepala dan telinga, kemudian ditarik garis-garis dengan maksud menggambar badan, kaki, dan tangan. Menurut Silawati karakteristik perkembangan motorik halus anak yaitu:

- 1) Anak usia dini mempunyai kemampuan pada aspek motorik halus yang terdiri dari: 1) Menggambar sesuatu yang berarti bagi anak tersebut dan dapat dikenali oleh orang lain. 2) Mempergunakan gerakan-gerakan jari selama permainan jari. 3) Menjiplak gambar kotak. 4) Menulis beberapa huruf.
- 2) Anak mempunyai kemampuan pada aspek motorik halus yang terdiri dari: 1) Mewarnai dengan garis-garis. 2) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari. 3) Menggambar orang beserta rambut hidung. 4) Menjiplak

⁵ Husnul Bahri. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletakan Dasar Pendidikan Karakter*. (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019), Hlm. 39

persegi panjang dan segitiga. 5) Memotong berbagai bentuk sederhana

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak sebagai berikut :

- 1) faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan). Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis.
- 2) Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri. faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat kemampuan motorik halus antara lain:
- 3) Faktor Genetik Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.
- 4) Faktor kesehatan pada periode prenatal Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.
- 5) Faktor kesulitan dalam melahirkan Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacuum, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

- 6) Kesehatan dan Gizi Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- 7) Rangsangan Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- 8) Perlindungan Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak.
- 9) Prematur Kelahiran sebelum masanya disebut premature biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak

e. Aktivitas Motorik Halus Anak Usia Dini⁶

1) Menggunting

Amelia menyatakan bahwa kegiatan menggunting tidak hanya menyenangkan, kegiatan menggunting juga melatih keterampilan motorik halus anak. Mulai dari garis lurus, garis zigzag, garis lengkung, bentuk geometri hingga pola hewan. Kegiatan menggunting ini bertujuan untuk melatih koordinasi tangan dan mata yang merupakan persiapan menulis.

2) Melipat

Sumantri menyatakan bahwa melipat pada hakikatnya merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan lem atau

⁶ Lolita Indraswari. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona Paud* Vol.1.No.1, 2019. Hlm 2

perekat. Keterampilan ini membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian dan kerapihan serta kreativitas kegiatan melipat jika disajikan sesuai dengan minat anak, akan memberikan keasyikan dan kegembiraan serta kepuasan.

3) Menulis

Hasani menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut. Selanjutnya menurut Dalam Permen 58 Depdiknas ditegaskan bahwa pada dasarnya pembelajaran menulis di PAUD dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan pengembangan motorik anak usia PAUD

f. Indikator Motorik Halus Anak Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No 137 Tahun 2014

Tabel 2.1
Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Motorik halus anak usia 5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat

	<p>makan dengan benar</p> <p>5. Menggantung sesuai dengan pola</p> <p>6. Menempel gambar dengan tepat</p> <p>7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci</p>
--	--

2. Mozaik

a. Pengertian Mozaik

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Pengertian Mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong- potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan, ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda itu, antara lain: kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, potongan kayu. Untuk membuat garis kontur yang membaasi ruangan atau bidang tidak menggunakan pewarna yang dioleskan, tetapi menggunakan tempelan-tempelan yang berbeda warna.⁷

Mozaik pada umumnya masih dianggap seni lukis lama di samping sifatnya yang dua dimensi, masih dibantu dengan gambar pada proses pembuatan polanya walaupun bahannya digunakan kertas, daun, biji-bijian, kepingan kaca, pecahan

⁷ Silviana Solichah. Keterampilan Mozaik. (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019) Hlm 1

keramik dan lain-lain. Mozaik dibuat dari bahan-bahan yang sifatnya leparan atau kepingan yang kemudian ditempel pada bidang datar sehingga menjadi sebuah gambar.⁸ Mozaik dapat diwakili ide dahulu, setelah ditentukan idenya kemudian cari bahannya baru menentukan idena karna harus berfikir bagaimana caranya memadukan bahan- bahan yang bermacam- macam menjadi karya.

Menurut Hajar Pamadhi dan Sukardi. Pamadhi dan Sukardi berpendapat bahwa Mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem.

Menurut Soemardji. Soemardji berpendapat bahwa Mozaik adalah karya seni yang mengandung elemen yang disusun dan direkatkan sedemikian rupa di atas sebuah permukaan bidang sehingga membentuk gambar atau desain.

Menurut Sumanto berpendapat bahwa Mozaik adalah cara membuat kreasi gambar, lukisan, atau hiasan yang dilakukan dengan menempelkan potongan bahan tertentu dengan ukuran yang kecil.

Itu artinya menurut para ahli. Secara umum, Mozaik dapat diartikan sebagai karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan seperti kaca , keramik, kertas berwarna atau

⁸ Moh Fauziddin. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di Tk Perdana Bangkinang Kota. *Journal Of Studies In Early Childhood Education*, Vol. 1 No. 1, 2018 Hlm 6

media lainya yang dipotong-potong, bahkan bisa menggunakan bahan yang sudah tidak terpakai karena pecah atau sobek. Bahan-bahan tersebut kemudian disusun, ditempelkan pada bidang berpola, agar menjadi satu karya baru yang bernilai estetis.

b. Fungsi Mozaik

Dalam pembelajaran mozaik pada anak usia dini, memiliki beberapa fungsi:⁹

1) Fungsi praktis

Karya seni rupa (dalam hal ini karena kolase, mozaik dan montase sebagai bagian dari seni rupa), selain bersifat individual sebagai media ekspresi, karena manusia secara naluriah dalam kehidupannya mencintai keindahan dan selalu berupaya menghadirkan sentuhan keindahan dalam berbagai aspek kehidupannya, juga memiliki sifat pragmatis untuk memenuhi fungsi praktis dan fisik sebagai benda-benda kebutuhan sehari-hari. Lebih lanjut dapat ditegaskan bahwa kecintaan manusia pada keindahan disalurkan pada pembuatan atau penikmatan aneka perabot dan benda-benda pakai yang indah yang diproduksi dengan teknologi yang maju, seperti hunian yang nyaman, jenis-jenis perabot rumah tangga, aneka produk kerajinan tangan, beragam model pakaian, bahkan media komunikasi dan hiburan.

⁹ Moh Fauziddin. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di Tk Perdana Bangkinang Kota. *Journal Of Studies In Early Childhood Education*, Vol. 1 No. 1, 2018 Hlm 4

2) Fungsi edukatif

Berkarya seni apapun telah terbukti secara tidak langsung sangat membantu pendidikan melalui penerapan metode pembelajaran melalui pendidikan seni dalam upaya untuk membantu pengembangan berbagai fungsi perkembangan dalam diri seorang anak. Kemampuan tersebut meliputi: fisik, daya pikir, daya serap, cita rasa keindahan, kreativitas. Seorang anak akan lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui seni. Hal ini dikarenakan kegiatan berseni seni pada anak seperti halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya pun akan berlangsung dengan menyenangkan. Oleh karena itu usia berapapun proses berseni selalu dapat terlaksana berkat rasa senang

3) Fungsi Ekspresi

Unsur-unsur seni rupa kolase, mozaik dan montase seperti garis, warna, bentuk dan tekstur merupakan ide-ide/gagasan, imajinasi, pengalaman yang estetis yang kemudian diungkapkan berwujud ekspresi simbolis yang sangat pribadi. Fungsi ekspresi ini banyak dijumpai pada seni murni, karena seni murni merupakan penuangan ekspresi yang murni yang hanya sebagai media ekspresi diri, bukan dilakukan untuk fungsi seni praktis. Pada kegiatan seni rupa anak, pada umumnya memiliki sifat seni murni, karena anak belum menginginkan apa-apa selain berseni sebagai perwujudan gagasan estetisnya.

4) Fungsi Psikologis

Seni rupa di samping sebagai media ekspresi dapat pula dimanfaatkan sebagai fungsi terapeutik sebagai sarana sublimasi, relaksasi, yaitu sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang di alami seseorang. Terapi melalui seni tidak mementingkan nilai tingkat keindahan karya yang dihasilkan, tetapi lebih mementingkan terlaksananya proses penyembuhan pengalaman traumatik dalam diri seseorang.¹⁰

5) Fungsi Sosial

Kehadiran fungsi sosial menyediakan lapang pekerjaan dan peningkatan taraf hidup melalui pengembangan industri kriya (banyak dijumpai di *art shop* dengan karya kolase, mozaik). Bahkan melalui kebebasan berekspresi dalam seni memungkinkan seorang seniman melalui ekspresi simbolisnya dalam mengkritisi berbagai keadaan dalam masyarakat yang perlu perbaikan. Seni dapat berfungsi sebagai indikator tanda-tanda zaman yang berlangsung pada satu kurun waktu tertentu. Baik sebagai monumen budaya, gaya hidup masyarakat, maupun sebagai ciri peradaban yang sedang berlangsung.¹¹

¹⁰ Winda Silviana. *Implementasi Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019) Hlm. 32

¹¹ Winda Silviana. *Implementasi Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019) Hlm. 33

c. Langkah–Langkah Pelaksanaan Teknik Mozaik

Mozaik terdiri dari dua dimensi dan tiga dimensi, tetapi prinsip kerjanya sama, yaitu menempelkan potongan benda-benda lain. Benda-benda tersebut dapat berupa pecahan kaca, pecahan keramik, potongan kayu, batu, gunting, kertas, guntingan dari daun kering, dan lain sebagainya selama masih berbentuk potongan yang lembarnya dapat disusun dalam bidang yang telah disediakan.¹² Langkah–langkah pelaksanaan teknik mozaik yaitu:

- 1) Guru menyiapkan atau menyediakan gambar yang akan diisi dengan mozaik.
- 2) Guru menyediakan seperti gunting, lem perekat, dan kertas origami untuk dijadikan potongan-potongan mozaik oleh anak.
- 3) Guru mengatur posisi duduk anak dengan kondusif.
- 4) Guru mellihatkan kepada anak gambar yang akan ditempel potongan mozaik.
- 5) Guru menarik perhatian anak untuk memperhatikan dan kemudian memperkenalkan satu persatu alat yang akan digunakan.
- 6) Guru dengan anak membuat kesepakatan aturan untuk menggunakan alat sesuai dengan fungsinya.
- 7) Guru mencontohkan langkah kerja di depan anak sebagai berikut:
 - a) Membentangkan gambar atau pola mozaik.

¹² Silviana Solichah. *Keterampilan Mozaik*. (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019) Hlm 20

- b) Mengambil selembar origami dan sebuah gunting untuk membuat potongan-potongan mozaik dengan salah satu bentuk geometri, misalnya lingkaran, segitiga dan lain-lain.
 - c) Selanjutnya permukaan pola mozaik diberi lem.
 - d) Setelah itu ditempelkan potongan mozaik dengan rapi dan rapat.
 - e) Guru membagikan pola mozaik, kertas origami, gunting dan lem.
- 8) Guru mempersilahkan anak untuk melaksanakan kegiatan.
 - 9) Guru mengontrol setiap kegiatan anak, jika ada anak yang tidak bisa/tidak mau bekerja maka guru dapat membantu anak.

d. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Mozaik

Teknik mozaik pada anak-anak di mana anak-anak diberi keleluasaan untuk berkreasi dengan potongan kertas geometri untuk membentuk berbagai bentuk potongan geometri. Permainan mozaik ini memiliki manfaat untuk anak usia dini antara lain pengenalan bentuk, pengenalan warna, melatih kreatifitas, melatih motorik halus, melatih emosi dan mengenal konsep geometri

Selain manfaat di atas, terdapat kekurangan dan kelebihan pada teknik mozaik. Kelebihan teknik mozaik di antaranya: (a) dapat mengembangkan kreativitas anak, emosi dan sosial anak, (b) alat dan bahan mudah didapat, (c) langkah kegiatan mudah dimengerti anak, (d) melatih tingkat kesabaran anak, (e) melatih konsentrasi anak, (e) memiliki berbagai macam corak dan warna,

(f) memiliki tampilan yang atraktif, dan (g) membuat anak menjadi mandiri. Sedangkan kelemahan dari teknik mozaik adalah dapat membosankan bagi anak karena memerlukan waktu yang lama sekitar 15 menit.¹³

e. Penerapan Teknik Mozaik dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan untuk menggunakan otot-otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat, menggenggam, mengambil dengan jari, dan menempel. Banyak cara yang dapat digunakan agar kemampuan motorik halus anak meningkat sesuai dengan perkembangannya. Kemampuan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan berdasarkan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) motorik halus anak kelompok B. Pada TPP yang ada pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009 disebutkan bahwa kegiatan menempel gambar dengan tepat dapat meningkatkan motorik halus dimana indikator pencapaiannya salah satunya adalah membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan.

Memilih kegiatan yang tepat akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kemampuan motorik halusnya, seperti penggunaan teknik mozaik yang cara kerjanya menempelkan setiap helai potongan kertas dan biji-bijian pada pola gambar. Melalui penggunaan teknik mozaik anak diajarkan

¹³ Muhammad Kharizmi Dan Khalidatul Hanum. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok A (4-5 Tahun) Di Tk Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 6 No. 2, 2019. Hlm 12

cara mengambil potongan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk kemudian memberi lem pada pola gambar dan menempelkan bahan mozaik pada pola gambar. Dengan adanya kegiatan tersebut maka anak akan menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halusnya. Ketika membuat mozaik, akan melatih koordinasi otot-otot jari tangan sehingga secara perlahan motorik halus anak terlatih dengan sendirinya. Penggunaan mozaik dalam pembelajaran akan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak jika selalu dilatih secara terus-menerus. Kegiatan ini akan membuat anak terbiasa dalam menggerakkan tangannya ketika menggenggam potongan kertas, mengambil potongan kertas, memberi lem, dan menempelkannya pada gambar dasar, sehingga gerakan jari-jari tangannya akan semakin lentur. Oleh karena itu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, guru bisa membantu anak dengan menggunakan mozaik.

f. Teknik Mozaik (Menempel Daun Kering)

Teknik mozaik daun kering adalah kegiatan menggunting daun menjadi potongpotongan yang kecil, setelah itu menempelkan potongan-potongan daun kering dengan perekat kedalam gambar yang sudah ditentukan. Dalam teknik mozaik daun kering mozaik merupakan golongan dalam bidang seni. Dalam hal ini teknik mozaik daun kering merupakan kegiatan dalam pembelajaran bagi anak yang merupakan kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan, pergelangan tangan, lengan yang digunakan aktivitas seni. Pada saat kegiatan mozaik

daun kering dibutuhkan konsentrasi dan ketelatenan dalam menggunting dan menempel agar dapat memperoleh hasil yang baik.

Dalam penelitian ini yang dikembangkan oleh peneliti adalah kegiatan mozaik daun kering. Dalam hal ini keterkaitan kemampuan motorik halus dengan dengan teknik mozaik daun kering ada unsur yang mengarah pada pengembangan motorik halus anak, seperti halnya dalam menggambar, menggunting dan menempel. Karena dalam kegiatan mozaik daun kering ini meliputi kegiatan menggunting daun kering menjadi potong-potongan yang kecil, setelah itu menempelkan potongan-potongan daun kering dengan perekat kedalam gambar yang sudah ditentukan. Dalam keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat maka diperlukan pada koordinasi mata dan tangan yang cermat. Hal ini dapat dilakukan dengan: menggambar, menggunting, menempel. Langkah-langkah pelaksanaan teknik mozaik daun kering yaitu:

- 1) Guru menyiapkan atau menyediakan gambar yang akan diisi dengan mozaik daun kering.
- 2) Guru menyediakan seperti gunting, lem perekat, dan daun kering untuk dijadikan potongan-potongan mozaik oleh anak.
- 3) Guru mengatur posisi duduk anak dengan kondusif.
- 4) Gurulihatkan kepada anak gambar yang akan ditempel potongan mozaik daun kering.

- 5) Guru menarik perhatian anak untuk memperhatikan dan kemudian memperkenalkan satu persatu alat yang akan digunakan.
- 6) Guru dengan anak membuat kesepakatan aturan untuk menggunakan alat sesuai dengan fungsinya.
- 7) Guru mencontohkan langkah kerja di depan anak sebagai berikut:
 - a) Membentangkan gambar atau pola mozaik.
 - b) Mengambil daun kering dan sebuah gunting untuk membuat potongan-potongan mozaik dengan salah satu bentuk geometri, misalnya lingkaran, segitiga dan lain-lain.
 - c) Selanjutnya permukaan pola mozaik diberi lem.
 - d) Setelah itu ditempelkan potongan mozaik dengan rapi dan rapat.
 - e) Guru membagikan pola mozaik, daun kering, gunting dan lem.
- 8) Guru mempersilahkan anak untuk melaksanakan kegiatan.
- 9) Guru mengontrol setiap kegiatan anak, jika ada anak yang tidak bisa/tidak mau bekerja maka guru dapat membantu anak.

3. Anak Usia Dini

Pengertian Anak Usia Dini Anak usia dini adalah anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga anak yang hingga anak usia kelas III SD. Pengertian ini didasarkan pada pandangan bahwa proses pendidikan dan pendekatan pola asuh anak kelas I,

II, III hampir sama dengan pola asuh anak usia dini sebelumnya.¹⁴ Sejalan dengan definisi di atas menurut Suyanto anak usia dini adalah anak yang berusia 0 tahun atau baru lahir sampai anak yang berusia 8 tahun. Sedangkan menurut Padmonodewo pengertian usia dini pada anak usia satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada pembatasan dalam psikologi perkembangan yaitu meliputi bayi (*infancy* atau *baby hood*) yakni usia 0 – 1 tahun. Usia dini (*early child hood*) yakni usia 1 – 5 tahun. Masa kanak-kanak akhir (*late child hood*) yakni usia 6 – 12 tahun dan seterusnya.¹⁵

Sementara itu Subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0 – 6 tahun yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Pengertian seperti ini berarti mencakup anak-anak yang masih dalam asuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam TPA (Taman Penitipan Anak), kelompok bermain (*play group*) dan Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0 tahun atau baru lahir sampai anak yang berusia 8 tahun. Untuk pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan

¹⁴ Diana Mutia. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) hlm 2

¹⁵ Didit Pramunditya Ambara, dkk. *Asesmen Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018) hlm 1

dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai mengembangkan kemampuan motorik halus bukanlah pertama kali dilakukan, ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang hal-hal terkait antara lain:

1. St. Almunawara Mr. (Skipsi, 2020) Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik Kelompok B Tk Dewi Sartika Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Penelitian ini dilakukan karena kemampuan Mozaik anak Kelompok B belum berkembang secara optimal. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru TK. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Dewi Sartika kecamatan sendana yang berjumlah 15 anak berusia 5-6 tahun terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi (ceklist) dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian kegiatan mozaik anak dimiliki oleh minimal 75 % dari keseluruhan jumlah anak kelompok B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan media biji-bijian dan kulit buah dapat meningkatkan

kemampuan Motorik Halus anak pada Kelompok B TK Dewi Sartika kecamatan sendana.¹⁶

Persamaan pada penelitian ini terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengangkat judul mengenai kemampuan motorik halus anak dan kegiatan mozaik.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

2. Umi Alifah. (Skripsi, 2021) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik Pada Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Ii Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mozaik pada anak usia 4-5 tahun. Subjek dalam penelitian ini adalah 12 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap tahapan siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi. Target keberhasilan dalam penelitian ini dengan perhitungan persentase mencapai 75% dari jumlah anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan mozaik. Pada tindakan pra siklus sebesar 37,15%, meningkat

¹⁶ St. Almunawara Mr. Skripsi. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik Kelompok B Tk Dewi Sartika Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.*(Makassar: Universitas Muhamadiyah Makassar, 2020)

pada siklus I menjadi 55,20% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,29%. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi II Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur.¹⁷

Persamaan pada penelitian ini terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengangkat judul mengenai kemampuan motorik halus anak dan kegiatan mozaik.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

3. Winda Silviana. (Skripsi, 2019), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul Implementasi Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik menempel biji-bijian kedalam suatu gambar yang sudah di siapkan pada anak usia 5-6 tahun di paud mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah anak kelompok B paud mandiri I desa Hargo Pancuran Lampung Selatan dengan jumlah 15 orang dengan objek motorik halus. Dalam mengumpulkan data yang

¹⁷ Umi Alifah. Skripsi. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik Pada Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Ii Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)

diperlukan penulis menggunakan sumber data yang terdiri dari observasi dan interview dengan guru, teknik pengumpulan data, wawancara yang dilakukan oleh guru, dokumentasi untuk memberikan bukti yang akurat, serta teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan uji keabsahan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan motorik halus melalui teknik mozaik. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan mozaik dalam pengembangan motorik halus anak berkembang secara optimal dikarenakan guru merencanakan dan menyiapkan alat dan bahan pembelajaran sebelum memulai suatu pembelajaran.¹⁸

Persamaan pada penelitian ini terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengangkat judul mengenai kemampuan motorik halus anak dan kegiatan mozaik.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan kualitatif sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

4. Intan Nursayyidah Wahyudi, Imam Nurjaman. (2018) dalam jurnal nya yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus usia 4-6 tahun. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa teknik mozaik dapat meningkatkan motorik halus anak. Hal ini terbukti dengan

¹⁸ Winda Silviana. Skripsi. *Implementasi Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan*. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

adanya peningkatan kemampuan motoric pada anak usia dini. Hal ini karena teknik mozaik dapat merangsang jari dan pergelangan tangan anak untuk bergerak.¹⁹

Persamaan pada penelitian ini terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengangkat judul mengenai kemampuan motoric halus anak dan kegiatan mozaik.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sedang yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

5. Lailatul Istiqomah, Nurul Khotimah. (2017) dalam jurnal nya yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Tk Asiyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus usia 4-6 tahun. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat peningkatan skor pada kemampuan motoric halus anak kelompok B TK Aisyiyah bustanul athfal 3 surabaya dalam menjimpit dan menempel setelah diberikan treatment berupa kegiatan mozaik.²⁰

¹⁹ Intan Nursayyidah Wahyudi, Imam Nurjaman. *Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motoric Halus Anak Usia 4-6 Tahun*.(ceria:jurnal pendidikan anak usia dini, 2018). Vol.1 no. 2

²⁰ Lailatul Istiqomah, Nurul Khotimah. *Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Keterampilan Motoric Halus Pada Anak Kelompok B Di Tk Asiyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya*. (jurnal PAUD teratai: universitas negeri Surabaya, 2017). Vol. 06. No. 03

Persamaan pada penelitian ini terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengangkat judul mengenai kemampuan motorik halus anak dan kegiatan mozaik.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

6. Moh Faiziddin. (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok B Di TK Perdana Bangkinang Kota”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak kelompok B di TK Perdana Bangkinang kota, Kampar, riau. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa teknik mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, hal ini dibuktikan pencapaian kemampuan motorik halus anak yang berkembang sangat baik. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini: menggunting, menempel, memegang pensil dan menyesuaikan warna.²¹

Persamaan pada penelitian ini terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengangkat judul mengenai kemampuan motorik halus anak dan kegiatan mozaik.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

²¹ Moh Faiziddin. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok B Di TK Perdana Bangkinang Kota*. (journal of SECE: universitas pahlawan tuanku tambusai, 2018). E-ISSN:2615-5389

7. Lolita indraswari. (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Motoric Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa adanya peningkatan perkembangan motoric halus anak. Perkembangan motoric anak lebih meningkat di setiap siklusnya serta menunjukkan hasil yang positif.²²

Persamaan pada penelitian ini terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengangkat judul mengenai kemampuan motoric halus anak dan kegiatan mozaik.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

8. Febriyani Damayanti, Titis Sensussiana. (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Terapi Bermain Teknik Mozaik Terhadap Peningkatan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al-Amanah 1 Jaten”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain teknik mozaik terhadap peningkatan perkembangan anak usia 4-5 tahun. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa setelah diberikan terapi mozaik kemampuan anak meningkat sebanyak 89,6%. Hal ini berarti terdapat peningkatan perkembangan motoric

²² Lolita Indraswari. “Peningkatan Perkembangan Motoric Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama”.(Jurnal Pesona PAUD, 2019) Vol.1 No. 1

halus anak prasekolah usia 4-5 tahun sesudah diberikan terapi mozaik.²³

Persamaan pada penelitian ini terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengangkat judul mengenai kegiatan mozaik untuk anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengangkat tentang perkembangan anak usia dini secara luas berbeda dengan yang akan dilakukan peneliti mengenai kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

9. Rosdiati, dkk. (2021). dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa ditemui kegiatan mewarnai dan menggambar dapat menstimulasi motorik halus anak sehingga terampil dan melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri seperti menggunting, menempel dan menggambar, dan lainnya. Anak yang terlatih motorik halusnya akan dengan mudah menciptakan suatu karya dengan baik dan melakukan kegiatan lainnya secara mandiri.²⁴

²³ Febriyani Damayanti, *Titis Sensussiana. Pengaruh Terapi Bermain Teknik Mozaik Terhadap Peningkatan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al-Amanah 1 Jaten.* (universitas kusuma husada Surakarta, 2022).

²⁴ Rosdiati, Dkk. (2021). *Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Usia Dini.* (Jurnal Ilmiah Mahasiswa:Ubbg, 2021) Vol. 2 No. 2

Persamaan pada penelitian ini terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengangkat judul mengenai kemampuan motorik halus anak dan kegiatan mozaik. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

10. Nur Istiqamah, dkk. (2022). dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Kegiatan Mozaik Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa pengembangan kegiatan mozaik dapat meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun, itu di buktikan oleh peningkatan anak di setiap siklus nya mengalami kenaikan hingga 88,3%.²⁵

Persamaan pada penelitian ini terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengangkat judul mengenai kemampuan motorik halus anak dan kegiatan mozaik. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

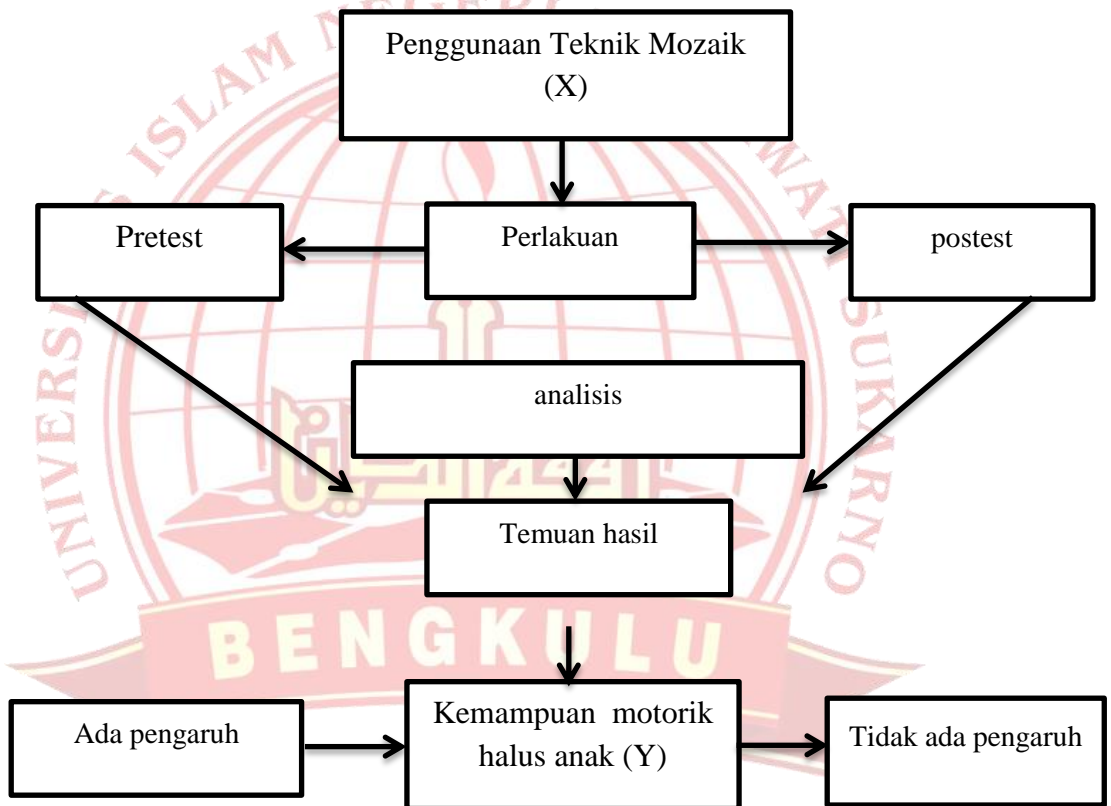
C. Kerangka Berpikir

Dalam mengembangkan motorik halus anak, pendidik dapat melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan motorik anak salah satu contoh kegiatan yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu kegiatan

²⁵ Nur Istiqamah, Dkk. Pengembangan Kegiatan Mozaik Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. (*Journal Of Classroom Action Research*, 2023). Vol.5 No. 2

teknik mozaik. Untuk melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak, maka peneliti menyusun kerangka berpikir untuk menemukan hasil dari penelitian

Adapun kerangka pikir yang diuraikan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 2.1. Skema kerangka pikir

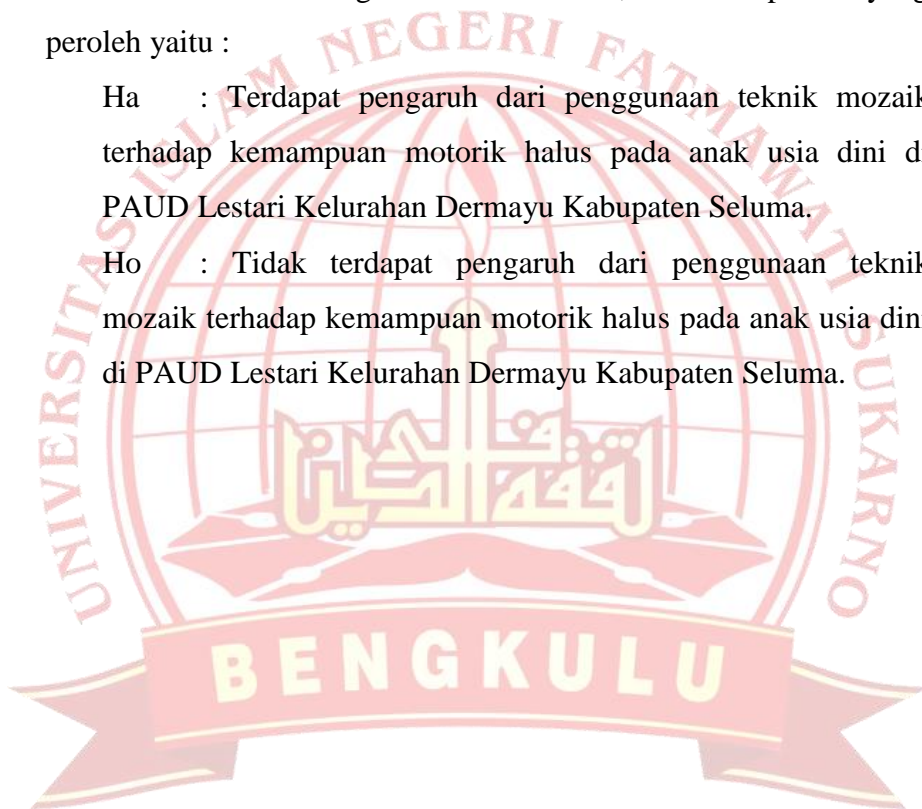
D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak di uji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis menggambarkan dugaan secara singkat dan jelas tentang hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian.²⁶

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesi yang diperoleh yaitu :

Ha : Terdapat pengaruh dari penggunaan teknik mozaik terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Lestari Kelurahan Dermayu Kabupaten Seluma.

Ho : Tidak terdapat pengaruh dari penggunaan teknik mozaik terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Lestari Kelurahan Dermayu Kabupaten Seluma.



²⁶ Ruhayat Taufik, 2021, *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*, Jurnal Ilmu Administrasi, Vol. 3, No 22., Hal 2